

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa sebagai sarana komunikasi yang paling efektif untuk menyampaikan gagasan, pikiran, maksud, dan tujuan kepada orang lain. Selain itu, bahasa juga mencerminkan identitas dan nilai-nilai suatu masyarakat sebagai bagian dari kebudayaannya.. Salah satu fungsi bahasa adalah untuk berkomunikasi. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik, ada empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan yang saling mendukung dalam berkomunikasi. Agar komunikasi seorang siswa lancar, maka keempat keterampilan berbahasa tersebut harus dilatihkan kepada siswa. Semakin sering berlatih, siswa akan semakin lancar dan semakin baik komunikasinya. Oleh sebab itu, siswa harus meningkatkan keempat keterampilan berbahasa tersebut melalui pembelajaran bahasa (Halijah, 2017).

Salah satu kemampuan berbahasa yang sangat penting untuk dimiliki adalah kemampuan membaca. Membaca merupakan jendela dunia. Ungkapan ini secara jelas menggambarkan manfaat membaca, yakni membuka, memperluas wawasan dan pengetahuan setiap individu Sukardi, (2021). Masyarakat yang senang membaca mendapatkan pengetahuan dan wawasan baru yang meningkatkan kecerdasan mereka, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan masa depan. Membaca membuka jendela wawasan yang luas bagi individu. Bahasa merupakan aspek penting dalam kehidupan, terutama di sekolah dasar, di mana

siswa belajar calistung (membaca, menulis, dan berhitung). Kemampuan membaca adalah dasar yang krusial karena sangat membantu siswa memahami informasi yang mereka baca.

Membaca dan mendengar adalah dua cara umum untuk mendapatkan informasi. Membaca memungkinkan seseorang memperluas pengetahuannya secara luas. Kemampuan membaca yang diajarkan sejak dulu sangat penting bagi perkembangan siswa di masa depan. Kebiasaan membaca bukanlah hal yang biasa, tetapi menjadi keterampilan yang sangat berharga. Proses awal belajar membaca merupakan langkah penting bagi siswa di sekolah dasar. Untuk mencapai hasil yang baik, siswa perlu menguasai teknik-teknik membaca, termasuk kemampuan untuk memahami isi bacaan dengan baik. Keberhasilan siswa dalam pembelajaran sangat tergantung pada kemampuan membaca mereka. Dukungan yang tepat dari kemampuan membaca akan mempengaruhi kesuksesan siswa dalam memahami materi yang diajarkan selama proses pembelajaran.

Pembelajaran membaca sebaiknya diarahkan agar siswa menikmati kegiatan tersebut, mampu membaca dalam hati dengan kecepatan fleksibel, dan memahami isi bacaan dengan baik. Selain itu, pembelajaran juga harus membentuk karakter positif pada siswa, seperti gemar membaca, teliti, kreatif, dan memiliki rasa ingin tahu. (Dafit, 2017).

Menurut pendapat Harianto, (2020) Membaca adalah “suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa lisan”. Dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan aktivitas kompleks yang melibatkan fisik dan mental

untuk memahami isi bacaan sesuai perkembangan kognitif, menggunakan pengetahuan untuk mendapatkan pesan atau informasi dari tulisan, sehingga bermakna dan bermanfaat bagi pembaca. Namun, anak sering menghadapi masalah dalam membaca, seperti: a) kurang mengenali huruf, b) gagal memahami makna kata dan kurang lancar membaca, c) miskin pelafalan/penghilangan, d) pembalikan, e) penggantian, f) menggunakan gerak bibir, jari telunjuk, dan menggerakkan kepala, g) kesulitan dengan konsonan, diftong, dan digraf, h) kesulitan menganalisis suku kata, dan i) tidak mengenali makna kata dalam kalimat dan cara mengucapkannya.

Pembelajaran membaca di kelas satu SD, khususnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, difokuskan pada membaca permulaan. Ini adalah tahap transisi dari masa bermain di TK atau lingkungan rumah ke dunia sekolah, karena pada tahap ini mulai muncul kemampuan membaca dan menulis.

Menurut Masitoh & Prawiyogi, (2020) “Tujuan terakhir membaca adalah memahami isi”. Namun, beberapa siswa tidak mencapai tujuan tersebut. Banyak siswa dapat membaca tetapi tidak memahami isi bacaan, menunjukkan bahwa kemampuan membaca mereka masih rendah. Faktor-faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca antara lain: siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, model dan metode pembelajaran yang biasa saja, kurangnya motivasi siswa, rendahnya minat baca, dan latar belakang siswa. Dalam pembelajaran membaca, siswa biasanya diberi bahan bacaan untuk dibaca dalam hati, lalu diminta menjawab pertanyaan terkait isi bacaan.

Kemampuan membaca bisa diperoleh di mana saja, tetapi umumnya dipelajari di sekolah. Kemampuan ini sangat unik dan penting untuk pengembangan pengetahuan serta sebagai alat komunikasi. Meskipun sudah memiliki kemampuan membaca, kemampuan ini dapat terus dikembangkan untuk meningkatkan budaya membaca. Pembelajaran membaca penting untuk pengembangan pengetahuan karena sebagian besar transfer ilmu pengetahuan dilakukan melalui membaca. Kemampuan membaca adalah mutlak dan harus dikuasai oleh masyarakat yang maju. Membaca juga memiliki peran penting dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. (Ambarita et al., 2021).

Pembelajaran membaca permulaan sangat penting bagi siswa untuk mempersiapkan mereka ke tahapan membaca selanjutnya. Pembelajaran ini sebaiknya menggunakan teknik dan alat yang membuat siswa merasa senang, sehingga mereka tidak merasa tertekan atau terbebani dalam belajar membaca.

Dalam membaca permulaan, siswa diharapkan berlatih melafalkan dengan intonasi yang tepat agar siap untuk tahap membaca selanjutnya. Siswa harus sering berlatih agar hasilnya memuaskan. Di kelas yang lebih tinggi, siswa tidak lagi fokus pada membaca permulaan tetapi beralih ke tahap membaca pemahaman. Pada tahap ini, siswa terus dilatih untuk membaca dengan mudah dan lancar sebelum akhirnya memasuki tahap pemahaman bacaan.

Membaca permulaan yang diajarkan di kelas satu sangat penting. Siswa yang tidak bisa membaca dengan baik akan kesulitan mengikuti pembelajaran serta memahami informasi dari buku pelajaran, bahan penunjang, dan sumber lainnya.

Penelitian menurut Anggraeni et.,al, (2019) menyimpulkan bahwa “kemampuan membaca permulaan siswa masih dibawah rata-rata, siswa masih sulit mengurutkan alphabet dan beberapa siswa bingung membedakan huruf b,d,q,p dilihat dari kemampuan membaca, pada umumnya siswa masih kurang lancer dalam membaca dan masih terbata-bata dalam menggabungkan huruf dengan huruf, kata dengan kata”.

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Rahma et.,al, (2020) menyimpulkan bahwa “terdapat beberapa permasalahan, kesulitan-kesulitan membaca permulaan diantaranya : 1) siswa belum mengenal huruf, 2) belum bisa membaca suku kata, 3) belum bisa membaca kata demi kata, 4) belum bisa membaca huruf diftong, kluster, dan diagraf, 5) belum bisa membaca konsonan, 6) belum mampu membaca huruf vocal, 7) pengulangan, 8) pemprafase yang salah, 9) belum mengenal makna kata”.

Penelitian menurut Wardani et.,al, (2020) menyimpulkan bahwa “faktor-faktor permasalahan kesulitan membaca adalah : 1) kesulitan dalam mengenal huruf, 2) kesulitan dalam mengeja, 3) kurang memahami tanda baca, 4) sulit memahami isi bacaan, faktor-faktornya adalah ; a) kesehatan fisik, b) kemampuan pengindraan, c) lingkungan keluarga, d) sarana prasarana, e) motivasi belajar, f) minat”.

Penelitian selanjutnya menurut Windrawati et.,al, (2020) menyimpulkan bahwa “penemuan dari hasil tes membaca permulaan terdapat 11 dari 29 siswa yang masih rendah dalam tes membaca permulaan memiliki permasalahan yang sama yaitu belum bisa membedakan bentuk-bentuk huruf yang pelafalannya hampir sama, serta belum bisa Menyusun huruf menjadi rangkaian kata”.

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Affandi et.,al, (2022) menunjukkan bahwa “kesulitan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 3 Darek yaitu: (1) belum bisa membacahuruf vokal, (2) belum bisa membaca huruf konsonan, (3) belum bisa membaca suku kata, (4) belum bisa membaca kata, (5) belum bisa membaca kalimat atau paragraf. Adapun faktor-faktor yang mengambat siswa dalam membaca permulaan adalah (1) faktor fisiologis, (2) minat membaca yang rendah, (3) gangguan pada daya ingat, (4) faktor lingkungan, (5) kurangnya dukungan dari keluarga”.

Hasil penelitian di SDN Wargasetra 1 menunjukkan masih adanya kendala dalam proses pembelajaran, terutama dalam kemampuan membaca. Siswa kurang tepat melafalkan huruf, membaca suku kata, dan membaca kata. Mereka juga belum bisa membaca dengan lancar, yang disebabkan oleh kurangnya motivasi karena bacaan yang tidak menarik sehingga minat siswa rendah. Siswa terlihat tertekan, menyebabkan kejengkelan dan kebosanan. Keadaan ini sangat mempengaruhi hasil belajar siswa yang masih sangat rendah dan belum mencapai nilai KKTP.

Masalah rendahnya kemampuan membaca siswa perlu segera diatasi agar mereka tidak menghadapi kesulitan di masa depan. Untuk mengatasi masalah membaca permulaan, penggunaan media *flashcard* sangat tepat karena media ini mengandung unsur permainan yang dapat memicu semangat belajar siswa.

Agar siswa tertarik dan bersemangat dalam pembelajaran, media pembelajaran yang menarik sangat penting. Media ini berperan sebagai penyampai informasi dan mengatasi hambatan dalam proses belajar. Oleh karena itu, media pembelajaran

membantu siswa dalam kegiatan belajar dan mempermudah guru dalam menyampaikan materi secara efektif dan efisien.

Pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik siswa di kelas rendah agar guru dapat menyampaikan materi dengan cara yang menarik, sehingga perhatian siswa dapat terpusat pada guru. Media pembelajaran merupakan sumber belajar yang memperkaya wawasan siswa dan berbagai jenis media yang digunakan dapat membantu dalam penyampaian ilmu pengetahuan. Penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan minat siswa untuk mempelajari materi baru dengan lebih mudah. Media ini juga berfungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagai guru, penting untuk memilih media pembelajaran yang tepat agar tujuan pengajaran yang ditetapkan dapat tercapai. (Nurrita, 2018).

Menurut Asmariani, (2016) “media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan/informasi dari sumber kepada anak didik yang bertujuan agar dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian anak didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran”.

Keberhasilan pembelajaran dapat dicapai melalui komunikasi yang efektif antara semua komponen pembelajaran. Salah satu cara untuk membentuk komunikasi tersebut adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi sebagai teknologi penyampai informasi yang mendukung proses belajar. Dengan perangkat media yang baik, peserta didik akan lebih mudah mengikuti proses pembelajaran. Bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik

peserta didik dan dikemas dalam media yang menarik akan meningkatkan efektivitas belajar. (Yulia Aftiani et al., 2021)

Menurut Ekayani, (2017) “media pembelajaran adalah alat bantu proses belajar mengajar dan segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan si pelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar”. Kondisi belajar sebaiknya dilakukan dalam suasana yang rileks dan menyenangkan, misalnya dengan menyertakan permainan dalam proses pembelajaran. Salah satu alat yang dapat digunakan adalah kartu huruf dan kartu kata berwarna. Perbedaan warna pada kartu bertujuan untuk membedakan huruf-huruf, dan kartu ini termasuk dalam kategori kartu berseri yaitu *Flashcard* (Sugiyati S, 2017).

Menurut Pasaribu & Mukhrimah, (2022) “*flashcard* adalah kartu gambar yang menarik dan mudah dimainkan sehingga anak dapat merespon sehingga pembelajaran lebih aktif’. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran *flashcard* membuat siswa lebih semangat belajar dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Adapun menurut Lengari & Agustika, (2020) media *flashcard* adalah “media yang mudah digunakan dan dibuat oleh siapa saja”. Media *flashcard* dibuat dari karton dan dilapisi lakban sehingga dapat digunakan berkali-kali. Selain itu, dalam penggunaannya tidak perlu bergantung pada listrik sehingga dapat digunakan kapan saja.

Flashcard adalah media pembelajaran berbentuk kartu yang berisi gambar serta informasi di bagian atas dan bawah. Teks dan gambar pada *flashcard* dirancang

semenarik mungkin untuk meningkatkan semangat dan antusiasme siswa dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, kebaruan penelitian ini adalah penerapan media pembelajaran *flashcard* menawarkan pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan dengan menggabungkan gambar dan teks yang menarik, memiliki fleksibilitas, kemudahan pembuatan, dan biaya yang terjangkau membuat *flashcard* menjadi alat yang efektif dan dapat digunakan di berbagai lingkungan pembelajaran. Dengan demikian proses Pembelajaran membaca permulaan yang menarik membuat siswa lebih antusias.

Maka berdasarkan permasalahan diatas, Peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media *Flashcard* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Masih terdapat kendala dalam proses pembelajaran, terutama pada kemampuan membaca permulaan.
2. Siswa belum tepat melafalkan huruf dan membaca suku kata.
3. Siswa belum dapat membaca dengan lancar.
4. Kurangnya penggunaan media dan motivasi karena bacaan tidak menarik.
5. Minat baca siswa rendah.
6. Siswa merasa bosan.
7. Hasil belajar siswa rendah.

C. Pembatas Masalah

Merujuk dari identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada pengaruh media *flashcard* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 di SDN Wargasetra 1.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

Apakah terdapat pengaruh media *flashcard* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan maka tujuan penelitian yang hendak dicapai sebagai berikut :

Untuk mengetahui pengaruh media *flashcard* terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 sekolah dasar.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan, hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pendidikan di sekolah dasar. Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan praktis.

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan terkait dengan peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi siswa, guru, dan peneliti lainnya.

a) Bagi guru,

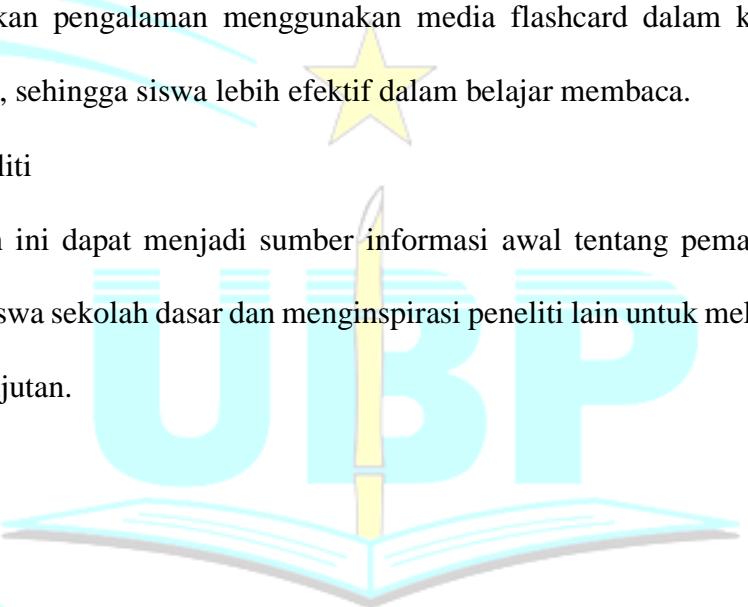
Media *flashcard* dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang inovatif dan menarik dalam pembelajaran membaca permulaan, serta mempermudah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

b). Bagi siswa

Memberikan pengalaman menggunakan media *flashcard* dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa lebih efektif dalam belajar membaca.

c). Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi awal tentang pemanfaatan media bagi siswa sekolah dasar dan menginspirasi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan.



KARAWANG